

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN(PNPM-MP) DI DESA SATAI LESTARI KECAMATAN PULAU MAYA KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh:
MISTARUDIN
NIM. E11111016

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun, 2016.

E-Mail: mistarceria@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan rabat beton yang didanai oleh PNPM-MP yang ada di Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara. Penulis memilih permasalahan tersebut karena penulis melihat bahwa masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam pembangunan jalan rabat beton di Desa Satai Lestari yang didanai oleh PNPM-MP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) khususnya pembangunan jalan rabat beton yang ada di Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara masih tergolong rendah, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil dari pembangunan. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan infrastruktur jalan disebabkan oleh faktor internal (Usia, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan). Masyarakat yang berada dalam desa tersebut didominasi oleh anak-anak usia sekolah dan orang yang sudah lansia, sedangkan untuk usia yang produktif banyak kerja keluar daerah. Tingkat pendidikan, pada umumnya masyarakat yang tinggal di Desa Satai Lestari memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, rata-rata yang berusia produktif hanya mengenyam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), walaupun kenyataannya ada yang mengenyam pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), itupun hanya beberapa orang saja. Tingkat penghasilan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, karena apabila masyarakat tidak bekerja untuk mendapatkan uang, maka kebutuhan hidupnya tidak tercukupi. Selain itu juga ada faktor eksternal yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat (Keadaan cuaca, keaktifan fasilitator dan pemerintah). Keadaan cuaca yaitu pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pada musim hujan, sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan pembangunan infrastruktur jalan, keaktifan fasilitator dan pemerintah).

Kata-kata kunci : Partisipasi, Masyarakat, PNPM-MP, Kerusakan Fisik Jalan

PUBLIC PARTICIPATION IN NATIONAL COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM INDEPENDENT RURAL (PNPM-MP) IN THE SATAI LESTARI VILLAGE MAYA ISLAND SUBDISTRICT OF KAYONG UTARA REGENCY

Abstract

Writing this article aimed to describes society participation in developing Rabat Beton street donated by PNPM-MP at Satai Lestari Village, Maya Island subdistrict, Kayong Utara regency. The writer takes this problem because he saw that the society of Satai Lestari village doesn't really care about constructing the street. The research method utilized descriptive research method by qualitative approach. Techniques of collecting data are observation, interview and documentation. The result of this research showed that society's participation in "Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP)" especially the construction of Rabat Beton street in Satai Lestari village is lack of careness to plan, implement, evaluated even utilize building result. The lack of participation of society in street infrastructure development is caused internal factor (age, education level and income level). The society includes children in primary school and very old people, while the productive ages work out of the village. Education level is still left behind for the productive ages their only have studied at primary school (SD) eventhough some of them are secondary school graduated. Their salary are low, that's why they do not have space time to participate in constructing activity. Because if they do not work, they will not have money, and their necescery life is not fulfilled. Besides external factor also influenced such as (weather, fasilitator and goverment activeness). The weather is constructing is carried out in the rainy season hence the society could not involve in building of street infrastructure activity.

Keywords: Participation, Community, PNPM-MP, Street physical damaged.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di wilayah perdesaan tidak terlepas dari pelibatan masyarakat dan pemerintah yang terlibat dalam pembangunan. Pentingnya pelibatan masyarakat dalam sebuah proses pembangunan di perdesaan dapat menjadi faktor keberhasilan program yang telah direncanakan. Partisipasi dapat terwujud dalam kegiatan nyata apabila ada kemampuan, kemauan dan kesempatan dari masyarakat. Kemampuan dan kemauan masyarakat berpartisipasi dalam sebuah program tertentu berasal dari diri

masyarakat itu sendiri, artinya meskipun ada kesempatan yang diberikan oleh pemerintah atau negara untuk membangun infrastuktur, tetapi jika tidak ada kemampuan dan kemauan dari masyarakat maka partisipasi tidak akan pernah terwujud.

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat itu sendiri. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat benar-benar menyadari bahwa

kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki hidupnya.

Sarana infrastruktur jalan merupakan sarana utama penghubung bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas setiap harinya, baik untuk pergi kerja, pergi sekolah, kepasar, ke kantor dan pergi ketempat lainnya. Jalan sangat mempengaruhi mobilitas masyarakat untuk berpergian. Oleh karena itu, kebutuhan jalan bagi kehidupan masyarakat sangat diperlukan.

Sebagai upaya untuk mendapatkan sarana infrastruktur jalan, maka perlu pembangunan. Adapun tujuan dibangunnya sarana infrastruktur jalan oleh pemerintah adalah untuk memperlancar aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan dan mobilitas serta menjadi penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya. Dalam upaya pemenuhan keperluan infrastruktur jalan, pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara telah mengalokasikan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) untuk membangun sarana infrastruktur jalan bagi masyarakat Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.

Semenjak masa reformasi, Desa Satai Lestari yang sebagian besar

warganya bersuku Melayu dan hanya beberapa orang saja keturunan Tionghoa, telah menikmati hasil jerih payah pembangunan yang didanai oleh sejumlah program pembangunan.

Pengamatan sementara terhadap pelaksanaan proyek pembangunan jalan rabat beton dilokasi penelitian menunjukkan adanya kesenjangan, yakni antara aturan teoritis dan realitas di lapangan. Tuntutan terhadap partisipasi warga setempat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyelesaian pelaksanaan pembangunan tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembangunan infrastruktur jalan itu disebabkan karena masyarakat sibuk dengan pekerjaannya, minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola pembangunan itu sendiri dan keadaan alam yang tidak mendukung untuk terjadinya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan infrastruktur jalan. Hal itu terutama terlihat pada tahap awal perencanaan dan pasca pembangunan. Dalam pandangan penulis, kesenjangan itulah menjadi sesuatu yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah semata, tetapi juga berkaitan

dengan upaya mewujudkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk terlibat secara pro aktif dalam pelaksanaan program pembangunan. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang terlibat secara pro aktif dalam suatu pembangunan akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya yang dimiliki pemerintah dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan apa yang menjadi faktor penyebab kurangnya partisipasi warga Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara, dalam proses pembangunan sarana infrastruktur jalan yang didanai oleh PNPM Mandiri itu. Teoritis ada beberapa faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab, antara lain; kurangnya pengetahuan, kurangnya komunikasi pihak PNPM Mandiri dengan masyarakat dan rendahnya tingkat pendidikan.

Penelitian ini terfokus pada satu permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam perhatian. Adapun permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara

yang didanai oleh PNPM Mandiri perdesaan.

Adapun permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Satai Lestari pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perdesaan (PNPM-MP) dalam pembangunan infrastruktur jalan rabat beton?

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengungkapkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.
- b) Untuk mengungkapkan faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis yaitu

1. Secara teoritis :

- a) Kontribusinya untuk pengembangan ilmu Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengorganisasian dan pembangunan masyarakat.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi pada prodi ilmu sosiatri.

2. Secara praktis :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam melakukan pembangunan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran pihak-pihak yang terkait untuk lebih memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan pedesaan yang partisipatif merupakan suatu konsep fundamental yang berlaku dan dilakukan sejak dahulu hingga sekarang dan tetap relevan untuk masa depan. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis). Partisipasi juga membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas sosial ekonomi yang mengelilingi mereka.

Menurut Sumarto, sebagaimana dikutip Moch. Solekhan (2014:141), partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar *stakeholder* sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberative, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi, dan memulai sesuatu aksi bersama bisa terjadi. Dikemukakan pula, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan.

Menurut Adisasmita (2006:34), partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan pedesaan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa keterlibatan masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosional, lebih dari keterlibatan fisik.

Keterlibatan secara mental berarti keterlibatan sebagai suatu kebiasaan hidup di suatu lingkungan tertentu. Sedangkan keterlibatan secara emosional berarti keterlibatan yang benar-benar dirasakan, yang timbul dari hati atau perasaan seseorang sebagai kepentingan bersama dan untuk kesejahteraan bersama.

Bentuk partisipasi warga menurut Cohen dan Uphoff dalam Solekhan (2014:152) yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi warga itu dapat dibagi menjadi empat yaitu

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*)
2. Partisipasi dalam perencanaan (*participation in implementation*)
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*)
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan

mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan kesejahteraan hidupnya.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat. Kartasmita dalam (Anwar 2007:1). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Kartasmita, bahwa memberdayakan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dari kondisi yang tidak mampu menuju kepada kondisi yang mampu dengan mengandalkan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat bisa untuk mandiri untuk mengatasi masalahnya sendiri.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan ialah penelitian Suhendar (2012), berjudul partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Karyasari, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang.

Penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP) masyarakat merasa sangat terbantu dan dapat menjadikan masyarakat lebih memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun suatu wilayah serta menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk mensejahterakan hidupnya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada permasalahan yang diteliti, Suhendar meneliti bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Desa Karyasari, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang. Sedangkan penulis melihat dari aspek bagaimana bentuk partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur jalan (PNPM) Mandiri Pedesaan dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan infrastruktur jalan (PNPM-MP).

C. METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma (sudut pandang) kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menerangkan

berbagai komponen tentang situasi sosial, suatu objek dan subjek penelitian. Dipilihnya penelitian deskriptif karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menguraikan masalah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Kayong Utara.

Menurut Bogdan dan Taylor 1975 (dalam Kaelan, 2012:5) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat) catatan-catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian. Model Metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variabel, populasi, sample serta hipotesis. Demikian pula model metode penelitian kualitatif tidak menggunakan model kuantum serta pengukuran secara kuantitatif. Oleh karena itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di Desa Satai Lestari, Kecamatan Pulau Maya, Desa Satai Lestari, Kabupaten Kayong Utara. Desa ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian

dengan pertimbangan penulis adalah warga desa setempat yang relatif banyak mengetahui persoalan dan memiliki akses informasi yang cukup memadai berkenaan dengan subyek dan obyek penelitian. Subjek dalam penelitian adalah warga masyarakat yang mengetahui secara detil tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Jalan Rabat Beton Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan (PNPM-MP) di Desa Satai Lestari, diantaranya:

1. Kepala desa
2. Kepala keluarga sebanyak 10 orang
3. Tokoh-tokoh masyarakat sebanyak 3 orang

Penulis dalam menentukan kepala keluarga sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan kriteria informan sebagai berikut:

1. Warga asli Desa Satai Lestari
2. Kepala keluarga
3. Usia 50 tahun paling tua
4. Berdomisili 5 tahun berturut-turut tinggal di Desa Satai Lestari
5. Paham betul terhadap PNPM

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan Jalan Rabat Beton yang dimaksud. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Observasi lapangan, yaitu melakukan

observasi langsung lapangan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek-obyek yang diteliti. Penulis langsung melakukan pengamatan terhadap kegiatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Satai Lestari.

Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Penulis melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan diatas, berpedoman kepada aspek-aspek penelitian yang telah diformat didalam pedoman wawancara. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *tape recorder*, pengambilan photo. Pengumpulan dokumen, penulis mendatangi Kantor Kepala Desa Satai Lestari, Tim Penggerak Kegiatan (TPK), Internet dan Perpustakaan. Dokumen ini digunakan sebagai catatan tambahan dan penunjang dalam memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif, artinya data yang telah dikumpulkan di lapangan, diolah dan disusun berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan sifat dan jenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,

2013) menyebutkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu melalui tiga komponen diantaranya, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. *Conclusion Drawing/verification*

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya antara masyarakat, kepala desa atau tokoh masyarakat lainnya.

D. PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Partisipasi masyarakat

Keterlibatan atau keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan partisipasi pada setiap program pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran atau pemberian ide-ide keterlibatan secara fisik atau tenaga,

serta ikut merasakan hasil-hasil program pembangunan itu sendiri

a) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan merupakan peranan yang sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk menentukan arah dan strategi pembangunan yang disesuaikan dengan sikap dan budaya masyarakat setempat dan untuk dapat melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dalam kaitannya dengan proses perencanaan pada hakekatnya perencanaan itu sendiri merupakan proses yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Artinya dalam proses perencanaan tersebut dapat dibangun suatu pola komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan akuntabel diantara pihak-pihak yang terlibat, dan masing-masing pihak dapat memberikan pendapat atau pemikiran dengan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat dirumuskan suatu rencana yang memiliki sifat fleksibel dan terbaik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan masyarakat berpartisipasi

dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. terutama rakyat pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu :

Jika rakyat ikut serta berdasarkan atas keyakinannya bahwa pembangunan itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas, tanpa mengharap upah yang tinggi. Sebaliknya, kalau mereka hanya diperintah dan dipaksa oleh atasan untuk menyumbangkan tenaga atau harta bendanya kepada pembangunan yang terjadi, maka mereka tidak akan turut berpartisipasi dengan semangat yang tinggi.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pembangunan dalam suatu wilayah.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat harus tetap mengacu pada prinsip dan mekanisme Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), maka diperlukan adanya persiapan dan perencanaan yang matang dan terstruktur agar hasil pembangunan sesuai dengan apa yang

diharapkan pemerintah dan masyarakat, persiapan lebih di utamakan pada aspek sumber daya manusia, didalam pelaksanaan pembangunan walaupun aspek sumber daya alam juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan pada dasarnya adalah melaksanakan suatu rencana suatu kegiatan yang telah diputuskan, sehingga diperlukan ruang bagi kepentingan dan inisiatif yang bersumber dari masyarakat itu sendiri, agar tidak terjadi sikap apatisme dari masyarakat. Karena itu partisipasi pada tahap pelaksanaan program menjadi sangat penting bahkan menjadi satu tujuan program itu sendiri.

c) Partisipasi dalam tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan sangat erat kaitannya dalam suatu proses pembangunan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program atau kegiatan yang telah ditetapkan.

Evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh umpan balik agar masyarakat dan pemerintah dapat dikenali atau diketahui secara dini penyimpangan pelaksanaan dari rencana, sehingga dapat dirumuskan atau diupayakan langkah

perbaikan yang diperlukan dengan sasaran dan waktu tertentu. Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan suatu program melalui penetapan indikator kerja. Evaluasi kegiatan termasuk didalam proses yang sangat khusus berupa penilaian yang menyeluruh, obyektif dan sistematis terhadap program pembangunan untuk masing-masing komoditi dan program.

Evaluasi mengandung arti penilaian suatu kegiatan yang berdasarkan efisiensi operasionalnya secara teknis, ekonomis, keuangan ataupun manajerial. Didalam evaluasi melibatkan pemeriksaan oleh masyarakat yang aktif dan para pakar pembangunan terhadap jalannya suatu kegiatan, untuk mengetahui apa yang sudah dicapai dan apa kelemahan-kelemahan dan kemudian menyarankan jalan dan solusi mengatasi kelemahan demi kesempurnaan jalannya pembangunan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dapat tercapai.

d) Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil

Pemanfaatan hasil pembangunan dilakukan untuk suatu kepentingan bersama, menjaga dan merawat hasil dari pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan kesejahteraan perekonomian masyarakat serta dapat

meningkatkan kesejahteraan kehidupan bagi masyarakat. Pembangunan di identikkan dengan pertumbuhan ekonomi dalam arti pembentukan modal, serta menginvestasikan kembali secara seimbang dan menyebar atau secara terarah, sehingga menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi, dapat dirasakan oleh semua sektor ekonomi melalui proses menetes kebawah. .

2. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat

Hambatan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. kemampuan masyarakat akan berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat.

Kelas (ekonomi) akan membedakan kelompok masyarakat satu dengan yang lain apabila ditinjau dari tingkat pendapatan dan kekayaan. Status bergantung pada keberadaan bagaimana seseorang dilihat atau dinilai.

Berikut factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Satai Lestari dalam proses pembangunan infrastruktur jalan.

a) Faktor internal

Faktor internal adalah berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh individu itu sendiri untuk terlibat dalam suatu pembangunan, sehingga dapat menentukan hasil dari pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan pemerintah dan masyarakat. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti usia, tingkat pendidikan dan penghasilan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang pada prinsipnya akan dipengaruhi oleh situasi diluar pihak lain, maka dalam hal ini sangat erat kopetensi faktor dari luar terhadap eksistensi pembangunan. Jika terjadi gejolak maka akan dapat memunculkan hambatan bagi proses pembangunan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data, yang menjadi faktor eksternal penghambat masyarakat untuk terlibat secara aktif untuk berpartisipasi dalam program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah dan masyarakat ialah keadaan cuaca, keaktifan fasilitator dan pemerintah.

E. KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat didalam proses pembangunan sangat di perlukan untuk mempercepat proses pembangunan dengan cara adanya keterlibatan masyarakat yang secara langsung dan proaktif dalam kegiatan pembangunan. Tingkat keberhasilan pembangunan dalam suatu daerah sangat ditentukan oleh sejauhmana perencanaan pembangunan tersebut mampu dilaksanakan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat di Desa Satai Lestari sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Desa Satai Lestari, banyak terjadi hambatan-hambatan yang menyebabkan partisipasi masyarakat berbeda-beda, faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat untuk terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan, faktor pembanghambat partisipasi masyarakat itu ada yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri (internal) berupa usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan ada juga yang berasal dari luar (eksternal) yang berupa hambatan keadaan alam, fasilitator, dan pemerintah dalam menggerakkan masyarakat.

Dari berbagai hambatan yang dialami masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program pembangunan, itu sangat berpengaruh besar terhadap hasil dan kualitas dari pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus saling berkomunikasi untuk menjalin hubungan yang baik.

F. SARAN

Saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memilih waktu yang tepat terhadap pelaksanaan program pembangunan, agar keadaan alam memungkinkan untuk masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal tanpa harus mengorbankan waktu masyarakat untuk bekerja mencari nafkah.
2. Rangsangan pengaruh seorang pemimpin terhadap masyarakat sangat diperlukan agar kemauan masyarakat untuk melaksanakan kesepakatan bersama menjadi meningkat serta perlu diadakan juga sistem monitoring secara berkala sehingga nantinya akan diketahui manfaat yang dirasakan dari selesainya program tersebut.

3. Peran aktif pemerintah juga sangat diperlukan dalam penentuan program yang diperlukan masyarakat agar program yang dilaksanakan pemerintah tepat sasaran yaitu dalam pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemandirian masyarakat.
4. Kerjasama antar masyarakat juga perlu di bina untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap daerah sehingga dapat mendorong partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

G. REFERENSI

1. Buku-Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Anwar. 2007. *Manajemen pemberdayaan perempuan*. Bandung: Alfabeta
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi pendidikan individu, masyarakat, dan pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kaelan. 2012. *Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma
- Muluk, Khairul. 2007. *Menggugat Partisipasi Publik Dalam Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing

- Nasdian. Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
<https://bkpemula.wordpress.com/2011/12/04/model-model-analisis-data-kualitatif/>
- Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Social Partisipasi Masyarakat Transisi*. Malang: UMM Press
http://repository.fisip-untirta.ac.id/116/1/SKRIPSI_Suhendar_6661072672.pdf
- Parwadi. Redatin. 2013. *Sosiologi Pembangunan*. Pontianak: Untan Press
http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan
- Solekhan. Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara press
<http://www.duniapelajar.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>
- Subyantoro. Arief & Suwanto. FX. 2007. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi
<http://penelitianstudikases.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-penelitian-kualitatif.html>
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistiyani. Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sulistiyani. Ambar Teguh & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Wignyosoebroto. Soetandyo. 2005. *Dakwah pemberdayaan masyarakat paradigm aksi metodologi*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara

2. Internet

- <http://rickypuspito.blogspot.com/2013/07/pengertian-triangularisasi.html>
- <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/ANALISIS-PARTISIPASI-MASYARAKAT.pdf>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Mistarudin
NIM / Periode lulus : E11111016
Tanggal Lulus : 7 Januari 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
E-mail address/ HP : mistar.cerid@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev...*) pada Program Studi
..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasio-
nal Pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri
pedesaan di Desa Setai Lestari Kcc. Pulau Maya Kku

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltex*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal



ARTIKO Sapar Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 29-09-2016

Mistarudin
MISTARUDIN
NIM. E11111016

Catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)